

STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 LABUAPI

Lu'luin Najwa^{1*}, Hardiansyah²

^{1,2}Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika
Email: lu'luinnajwa@undikma.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the academic supervision strategies employed by the principal in developing teacher professionalism at SMAN 1 Labuapi. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the principal, teachers, and the vice principal for academic affairs, selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the interactive analysis model developed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal implements various academic supervision strategies, including individual supervision, classical supervision, group supervision, and reflective supervision. These strategies contribute positively to enhancing teacher professionalism, particularly in pedagogical, professional, social, and personal competencies. The challenges encountered in implementing academic supervision include limited time, varying levels of teacher preparedness, and a lack of optimal follow-up after supervision activities. The principal addresses these challenges by involving the school management team, prioritizing supervision based on teacher needs, and recognizing high-performing teachers with awards. This study concludes that well-planned, systematic, and collaborative academic supervision can effectively improve teacher professionalism. It is recommended that principals continue to develop innovative academic supervision models to foster a culture of quality learning in schools.*

Keywords: *academic supervision, principal, teacher professionalism, qualitative study*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMAN 1 Labuapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, dan guru yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi supervisi akademik meliputi supervisi individual, supervisi klasikal, supervisi kelompok, dan supervisi reflektif. Strategi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, khususnya pada aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik meliputi keterbatasan waktu, kesiapan guru yang bervariasi, serta kurang optimalnya tindak lanjut pasca supervisi. Kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan melibatkan tim manajemen sekolah, melaksanakan supervisi prioritas, serta memberikan penghargaan kepada guru berprestasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan kolaboratif mampu meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan model supervisi akademik yang inovatif untuk menciptakan budaya pembelajaran yang berkualitas.

Kata kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, profesionalisme guru, studi kualitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas adalah peran guru sebagai ujung tombak pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Profesionalisme guru menjadi syarat mutlak dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi ajar, namun juga mampu mengelola pembelajaran, melakukan inovasi pembelajaran, serta membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru, mulai dari program sertifikasi, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), hingga pelaksanaan supervisi akademik secara rutin. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. Melalui supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah dapat membimbing guru untuk meningkatkan kompetensinya, memperbaiki kelemahan, dan mengembangkan kekuatan dalam praktik mengajar (Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). Penelitian Bush dan Glover (2020) juga menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik sangat menentukan dalam membentuk budaya mutu pembelajaran di sekolah.

Namun, dalam praktik di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid SMA Dinas Pendidikan Lombok Barat, data Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat (2024) menunjukkan bahwa sebesar 38% guru di sekolah menengah atas negeri belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengelolaan pembelajaran setelah mengikuti supervisi akademik. Masih terdapat guru yang hanya menjalankan supervisi sebagai formalitas, tanpa adanya perubahan nyata dalam praktik pembelajaran

Di SMAN 1 Labuapi misalnya, berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik merujuk dari data internal sekolah tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total 42 guru, sekitar 31% guru memperoleh nilai supervisi kategori “Cukup” dan hanya 21% guru yang konsisten memperoleh kategori “Baik Sekali” selama dua tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan strategi supervisi akademik oleh kepala sekolah agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Labuapi menunjukkan beberapa permasalahan nyata, seperti masih ada guru yang kurang tepat waktu dalam penyusunan perangkat ajar, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta rendahnya penguasaan

teknologi pembelajaran. Di sisi lain, kepala sekolah telah berupaya menerapkan berbagai strategi supervisi akademik, seperti pelaksanaan lesson study, supervisi individual, dan forum refleksi guru, namun efektivitasnya belum terukur secara mendalam.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. Misalnya, penelitian oleh Sutarto dan Mutiani (2022) menemukan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian lain oleh Wulandari dan Zainuddin (2020) menyoroti pentingnya perencanaan supervisi akademik yang terstruktur agar memberikan dampak optimal terhadap pengembangan guru.

Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menyoroti hubungan supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam tentang variasi strategi supervisi yang dilakukan kepala sekolah serta dampaknya terhadap aspek spesifik profesionalisme guru. Selain itu, belum ditemukan penelitian kualitatif yang secara khusus mengkaji praktik supervisi akademik di SMAN 1 Labuapi, dengan memperhatikan kondisi riil, hambatan yang dihadapi kepala sekolah, dan solusi kontekstual yang diterapkan di sekolah tersebut.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih spesifik, yakni mengkaji secara mendalam strategi supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 1 Labuapi melalui pendekatan kualitatif studi kasus, mengungkapkan praktik nyata di lapangan beserta tantangan dan dampaknya secara komprehensif. Penelitian ini juga berkontribusi memperkaya kajian literatur lokal terkait praktik supervisi akademik di sekolah menengah atas negeri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMAN 1 Labuapi. Studi kasus dilakukan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah secara nyata dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah ini aktif melaksanakan supervisi akademik dan memiliki komitmen dalam peningkatan profesionalisme guru. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari proses pengumpulan data hingga analisis data.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, dan guru di SMAN 1 Labuapi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: a) Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik; b) Wakil kepala sekolah yang terlibat dalam proses supervisi akademik; dan c) Guru yang telah mendapatkan supervisi akademik minimal dua kali dalam satu tahun. Jumlah informan bersifat fleksibel mengikuti prinsip *data saturation*, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh sudah dianggap jenuh atau tidak ada informasi baru.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik: 1) wawancara mendalam secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk mendapatkan data mengenai strategi supervisi akademik, pelaksanaan, tantangan, dan dampaknya terhadap profesionalisme guru; 2) observasi dilakukan selama proses supervisi akademik berlangsung, baik observasi langsung dalam kelas maupun kegiatan tindak lanjut seperti diskusi dan evaluasi pasca supervisi; dan 3) studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti program supervisi akademik, jadwal supervisi, instrumen supervisi, serta hasil evaluasi supervisi yang digunakan di sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Untuk mendukung keabsahan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara: Disusun secara semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang:
 - Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik.
 - Dampak supervisi terhadap profesionalisme guru.
 - Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi akademik.
 Kisi kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 1
2. Pedoman Observasi: Digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan supervisi akademik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, sampai tindak lanjut pasca supervisi.
3. Pedoman Dokumentasi: Digunakan untuk mengecek dan mengkaji dokumen terkait program supervisi akademik, laporan hasil supervisi, serta tindak lanjut supervisi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Fokus Informasi	Pertanyaan Kunci	Informan
1.	Strategi Supervisi	Bagaimana strategi supervisi akademik yang Anda terapkan?	Kepala Sekolah
2.	Profesionalisme Guru	Bagaimana supervisi membantu meningkatkan profesionalisme guru?	Guru
3.	Kendala Supervisi	Apa tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi akademik?	Kepala Sekolah, Guru
4.	Solusi	Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut?	Kepala Sekolah

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data yaitu penyaringan data penting melalui proses pengkodean dan kategorisasi.
2. Penyajian Data yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks.
3. Penarikan Kesimpulan yaitu menyusun temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data dijamin melalui teknik *triangulasi sumber* (wawancara dari berbagai informan), *triangulasi teknik* (wawancara, observasi, dokumentasi), serta *member check* untuk validasi hasil temuan kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di SMAN 1 Labuapi, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai strategi supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Temuan penelitian ini dijelaskan pada beberapa tema berikut:

Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Labuapi, diperoleh informasi bahwa supervisi akademik dilakukan melalui berbagai strategi. Kepala sekolah menyatakan:

“Saya menggunakan beberapa strategi supervisi, tidak hanya observasi kelas, tetapi juga melalui pendampingan personal. Setiap awal semester kami lakukan supervisi kelompok seperti lesson study, dan untuk guru-guru yang membutuhkan pendampingan lebih intensif, saya lakukan supervisi individu.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 15 Mei 2025)

Guru juga membenarkan adanya variasi strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah:

“Biasanya kami mengikuti supervisi kelompok lewat forum lesson study, tapi juga ada supervisi individu ketika supervisi kelas. Setelah supervisi selalu ada diskusi lanjutan dengan kepala sekolah.” (Wawancara dengan Guru Matematika, 16 Mei 2025)

Dampak Supervisi terhadap Profesionalisme Guru

Terkait dampak supervisi akademik, beberapa guru menyampaikan pendapat bahwa mereka merasakan manfaat yang signifikan dalam peningkatan kualitas mengajar. Seorang guru berkomentar:

“Dengan adanya supervisi rutin, saya jadi lebih disiplin menyusun perangkat ajar dan lebih banyak mencoba variasi metode mengajar. Feedback dari kepala sekolah sangat membantu untuk perbaikan pembelajaran.” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 16 Mei 2025)

Wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa hasil dari supervisi akademik mulai menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran guru:

“Dibanding tahun-tahun sebelumnya, sekarang guru lebih rajin menyusun perangkat ajar sesuai kalender akademik. Mereka juga mulai terbuka menerima saran, bahkan beberapa guru mulai mengadopsi media

pembelajaran berbasis teknologi setelah kami lakukan pembinaan.” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, 16 Mei 2025)

Kepala sekolah menegaskan adanya peningkatan kualitas mengajar guru dari hasil supervisi:

“Setelah dilakukan supervisi, kami selalu evaluasi, dan saya melihat guru-guru mulai kreatif dalam penggunaan media, khususnya media digital.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 16 Mei 2025)

Dari wawancara guru, mayoritas menyatakan bahwa setelah pelaksanaan supervisi mereka menjadi lebih terarah dalam penyusunan perangkat pembelajaran, lebih aktif dalam refleksi pembelajaran, serta meningkat dalam penggunaan media pembelajaran interaktif.

Data hasil rekapitulasi hasil supervise akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah selama tiga semester yang menunjukkan adanya peningkatan skor dalam instrumen observasi kelas dari semester ke semester disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik

Semester	Rata-rata Skor Supervisi Akademik	Kategori
Ganjil 2023/2024	72,5	Cukup
Genap 2023/2024	81,0	Baik
Ganjil 2024/2025	86,7	Baik Sekali



Gambar 1. Grafik Tren Peningkatan Skor Supervisi Akademik

Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah mengakui adanya kendala tertentu.

“Keterbatasan waktu adalah kendala utama, karena selain supervisi saya harus mengurus administrasi sekolah. Belum lagi ada guru yang masih pasif ketika diberikan umpan balik.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 15 Mei 2025)

Wakil Kepala Sekolah juga mengakui masih adanya tantangan dalam supervisi akademik, terutama pada guru yang kurang disiplin:

“Masih ada beberapa guru yang enggan melakukan refleksi pasca supervisi. Biasanya alasan mereka adalah kesibukan mengajar atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya supervisi. Di sinilah tantangan terbesar kami.” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, 16 Mei 2025)

Seorang Guru juga menyampaikan kendala dari sisi mereka:

“Kadang kami merasa supervisi hanya formalitas, apalagi jika tidak ada tindak lanjut setelahnya. Tapi sekarang mulai lebih baik dengan adanya forum refleksi.” (Wawancara dengan Guru Sejarah, 17 Mei 2025)

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan kendala sebagai berikut:

- Waktu supervisi terbatas (82% guru menyatakan kepala sekolah sering disibukkan administrasi).
- Motivasi guru yang fluktuatif dalam mengikuti pembinaan (25% guru merasa supervisi hanya formalitas).
- Kurangnya kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- Adanya guru yang pasif dalam kegiatan tindak lanjut supervisi.
- Kurangnya pelatihan tindak lanjut (18% guru mengharapkan workshop lanjutan).

Solusi dalam Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menjelaskan adanya upaya pemberdayaan tim manajemen.

“Saya melibatkan wakil kepala sekolah untuk membantu supervisi, terutama yang berkaitan dengan perangkat ajar. Kami juga membuat program penghargaan bagi guru yang progresif agar motivasi tetap terjaga.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 15 Mei 2025)

Lanjut oleh wakil kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah menerapkan pendekatan pembinaan yang lebih fleksibel dan bersifat kolektif:

“Kami tidak hanya mengandalkan supervisi formal. Kami juga rutin mengadakan forum diskusi akademik dan lesson study untuk meningkatkan profesionalisme guru secara kolektif. Guru yang progresif kami berikan apresiasi setiap semester.” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, 16 Mei 2025)

Adapun data guru penerima apresiasi dari kegiatan supervisi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Guru Penerima Apresiasi Supervisi

Semester	Nama Guru	Skor Supervisi	Apresiasi
Genap 2023/2024	Ahmad, S.Pd	90	Guru Teladan
Ganjil 2024/2025	Fatimah, M.Pd	92	Guru Inovatif dalam Pembelajaran

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa strategi supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah di SMAN 1 Labuapi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat penguatan aspek kompetensi guru, khususnya dalam penyusunan perangkat ajar, inovasi pembelajaran, serta penguasaan metode evaluasi yang lebih bervariasi.

Tren peningkatan skor supervisi akademik yang meningkat dari 72,5 menjadi 86,7 memperkuat teori Glickman (2018) yang menyatakan bahwa supervisi sistematis berpengaruh positif terhadap pengembangan profesional guru. *Efektivitas Strategi Supervisi Akademik*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan kombinasi strategi supervisi akademik, meliputi supervisi individual, klasikal, kelompok, dan reflektif. Hal ini sesuai dengan teori Glickman (2018), yang menegaskan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak hanya terletak pada frekuensi supervisi, tetapi pada variasi metode yang menyesuaikan kebutuhan guru. Strategi supervisi kelompok seperti lesson study dinilai efektif dalam mendorong guru saling berbagi praktik terbaik (best practice), menciptakan lingkungan profesional yang kolaboratif, serta membentuk budaya belajar berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, supervisi individual melalui konsultasi pasca-observasi berperan penting dalam memberikan umpan balik langsung yang bersifat personal, sehingga guru dapat melakukan perbaikan spesifik sesuai kebutuhan masing-masing.

1) Implikasi Supervisi Terhadap Profesionalisme Guru

Temuan data menunjukkan bahwa skor rata-rata supervisi akademik mengalami peningkatan dari semester ke semester. Ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja guru dalam aspek profesionalisme, khususnya pada: a) Kompetensi pedagogik, melalui penyusunan RPP yang lebih kontekstual dan inovatif; b) Kompetensi profesional, melalui peningkatan penguasaan materi ajar dan pengembangan metode mengajar berbasis teknologi; c) Kompetensi sosial dan kepribadian, dengan peningkatan komunikasi efektif antar guru serta peningkatan kedisiplinan kerja.

Temuan ini menguatkan studi sebelumnya oleh Mulyasa (2021) yang menyatakan supervisi akademik yang berjalan efektif akan berbanding lurus dengan peningkatan performa guru dalam proses pembelajaran.

2) Analisis Hambatan Supervisi Akademik

Meskipun terdapat tren peningkatan, penelitian ini juga menemukan berbagai hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hambatan tersebut meliputi:

- a. Waktu yang terbatas karena mengingat tugas manajerial kepala sekolah sering menyita waktu supervisi.
- b. Kesiapan guru yang belum merata terutama dalam mengadaptasi teknologi pembelajaran.

- c. Minimnya tindak lanjut setelah supervisi yang berdampak pada tidak optimalnya proses penguatan hasil supervisi.

Hambatan-hambatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rohiat (2019) yang menyebutkan bahwa dalam praktik di lapangan, supervisi akademik seringkali terhambat oleh peran ganda kepala sekolah sebagai manajer, administrator, sekaligus supervisor.

3) *Strategi Solusi Kepala Sekolah*

Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana kepala sekolah di SMAN 1 Labuapi menyusun solusi dalam mengatasi hambatan supervisi akademik, di antaranya:

- a. Delegasi peran supervisi kepada wakil kepala sekolah dan guru senior untuk meringankan beban kepala sekolah.
- b. Pelaksanaan supervisi prioritas berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan guru.
- c. Penerapan sistem reward untuk guru yang menunjukkan peningkatan kualitas mengajar pasca supervisi.
- d. Tindak lanjut supervisi berupa workshop lanjutan dan forum diskusi rutin.

Solusi-solusi tersebut menunjukkan adanya *distributed leadership* yang mulai berkembang, sebagaimana diungkapkan oleh Bush & Glover (2020), bahwa efektivitas manajemen sekolah modern tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah semata, namun juga oleh kemampuan membangun sistem supervisi kolektif.

4) *Relevansi Penelitian dengan Teori Supervisi Akademik*

Hasil penelitian ini secara konseptual memperkuat model supervisi akademik yang dikembangkan oleh Sergiovanni (2019), dimana supervisi tidak hanya sebagai kontrol administratif, tetapi lebih diarahkan sebagai proses pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik yang ideal tidak bersifat mengawasi semata, tetapi juga membangun motivasi intrinsik guru melalui apresiasi, pembinaan, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMAN 1 Labuapi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Strategi supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah meliputi supervisi individual, supervisi klasikal, supervisi kelompok melalui forum lesson study, serta supervisi reflektif. Kombinasi strategi ini terbukti efektif dalam membina guru secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan individu maupun kelompok guru; (2) Pelaksanaan supervisi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas perangkat ajar, metode pembelajaran inovatif, penggunaan media ajar, serta peningkatan keterampilan refleksi guru; (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di antaranya adalah keterbatasan waktu kepala sekolah, perbedaan kesiapan guru, serta minimnya tindak lanjut pasca supervisi. Meskipun demikian, hambatan-

hambatan tersebut diatasi melalui penjadwalan prioritas, pelibatan tim manajemen sekolah, serta pemberian reward dan penguatan tindak lanjut; (4) Solusi strategis yang diterapkan kepala sekolah adalah pembentukan tim supervisi kolektif, penguatan program pengembangan guru berkelanjutan, dan penciptaan budaya apresiasi di lingkungan sekolah. Upaya ini terbukti mampu menciptakan tren positif dalam pengembangan profesionalisme guru.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat terus mengembangkan variasi strategi supervisi akademik dengan menyesuaikan kebutuhan guru serta mengefektifkan peran tim manajemen dalam pembinaan guru secara kolektif.
2. Bagi Guru, diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti supervisi akademik sebagai proses pengembangan diri, serta secara mandiri mengadopsi hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Pengawas Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan supervisi manajerial maupun akademik kepada kepala sekolah, khususnya dalam mengevaluasi efektivitas program supervisi di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih dalam efektivitas supervisi akademik di berbagai jenjang pendidikan, atau mengembangkan model supervisi akademik yang berbasis teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Kartowagiran, B. (2019). Effectiveness of academic supervision for teachers. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 273–283.
- Bush, T., & Glover, D. (2020). Re-thinking leadership models in education: The shift to distributed leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(4), 608–625.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat. (2024). Laporan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah Menengah Atas Negeri Tahun 2023/2024. Lombok Barat: Dinas Pendidikan.
- Fitria, H. (2019). The influence of organizational culture and trust on organizational commitment and performance of schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1425–1429.
- Fitriani, D., & Rahayu, E. (2023). Supervisi Akademik sebagai Strategi Peningkatan Mutu Guru di Era Digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), 55–62.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson Education.

- Hadi, M., & Arifin, I. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 90–96.
- Indriani, E., & Suparman, R. (2022). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(1), 25–32.
- Karwono, K. (2023). Implementasi Lesson Study sebagai Strategi Supervisi Akademik untuk Penguatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 33–44.
- Khusnaini, N. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital pada Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 67–75.
- Kurniawan, S. (2020). Supervisi Akademik sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Negeri. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(3), 50–58.
- Mulyasa, E. (2021). *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, D., & Sari, M. (2021). Penerapan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan*, 19(3), 321–330.
- Prasetyo, A. (2020). Model Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 127–135.
- Purwanti, E. (2023). Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru pada Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 101–111.
- Putri, L. F., & Santosa, H. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 112–120.
- Rahmatullah, A., & Wahyuni, S. (2022). Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 233–241.
- Rohiat. (2019). *Manajemen Sekolah: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sembiring, B., & Yani, I. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di SMA. *Jurnal Ilmiah Widwaswara*, 7(1), 34–42.
- Sergiovanni, T. J. (2019). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective* (8th ed.). Pearson.
- Sutarto, S., & Mutiani, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45–54.
- Suyatno, S., & Imron, A. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Penguatan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 12(2), 78–88.

- Sumarni, N., & Rahman, A. (2021). Dampak Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan*, 22(3), 187–195.
- Susanto, D. (2020). Supervisi Akademik Reflektif sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 76–84.
- Wulandari, A., & Zainuddin, M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 113–122.